



Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Zoom Meeting* di Sekolah Dasar

Zaenuri^{1✉}, Andi Prastowo²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2}

E-mail : nurizae07@gmail.com¹, anditarbiyah@gmail.com²

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 ini tentunya guru harus bisa menunjukkan kompetensi dalam membimbing, melatih, mendidik, dan mengajar siswanya dan yang paling penting adalah guru bisa berkeaktivitas dengan baik sistem pembelajaran dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran berbasis aplikasi *zoom meeting*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta sumber-sumber data penelitian sebelumnya yang relevan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut: penggunaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbasis *zoom meeting*, metode dan strategi yang dilakukan oleh guru, penerapan pembelajaran yang dilaksanakan serta kendala dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *zoom meeting*. Kemudian yang terakhir yaitu, peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi *zoom meeting* di Sekolah Dasar AL Fahd sudah dilaksanakan dengan baik dan efisien.

Kata Kunci: Peran Guru, perencanaan pembelajaran, aplikasi *zoom meeting*.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, of course teachers must show competence in guiding, training, educating and teaching students and teaching students and most importantly teachers who can be creative with a good learning system. The purpose of this study was to see the role of the teacher in learning based on the zoom meeting application. This study uses qualitative methods with descriptive methods, data observation techniques and interviews as well as relevant data sources. While the data analysis technique uses data reduction, data display and retrieval. The results of this study were carried out with the following techniques: the use of learning applied by the teacher, planning by the teacher in the zoom meeting-based learning, the methods and strategies carried out by the teacher, the implementation of learning carried out and the supporters and supporters in the implementation of zoom meeting-based learning. Then the last one, namely, the role of the teacher in planning learning based on the zoom meeting application at AL Fahd Elementary School has been implemented properly and efficiently.

Keywords: *The role of the teacher, lesson planning, zoom meeting applications.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik untuk meningkatkan kualitas berprilaku, berpikir, maupun bersikap. Pendidikan tidak bisa terwujud tanpa adanya kerjasama antara satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu sistem kesatuan. Maka dari inilah pendidikan harus tersistem dan direncanakan, sehingga sistem tersebut bisa berjalan dengan baik (Rachman, Latipah, dan Erihadiana 2021, 1). Guru merupakan elemen utama yang memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan formal. Keberadaannya menjadi penentu sebuah keberhasilan dan tercapainya peserta didik dalam pendidikan. Di masa pandemi Covid-19 ini guru harus mampu dan bisa menunjukkan kompetensi dalam, membimbing, melatih dan mendidik siswanya dengan baik. Sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu diwajibkan untuk semua sekolah melaksanakan sistem pembelajaran secara online/daring, oleh karenanya guru maupun siswa harus sama sama bekerja agar tujuan dari pembelajaran selama pandemi covid-19 tercapai. Guru juga harus selalu menjalankan tugasnya dalam mengajar, mendorong, melatih kreativitas meskipun tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswa. Dalam hal ini diperlukan peran guru dalam menjunjung suatu proses pembelajaran secara daring (Winarsieh dan Rizqiyah 2020, 159).

Peran guru dalam proses pembelajaran *online* juga sangat vital sekali, yang mana, pertama menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus mampu menjadikan dasar pendekatan konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajar. Kedua harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi juga selalu update akan informasi, ketiga menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan interaktif dan juga menyenangkan, keempat memberikan *breafing* dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan koneksi internet, mempersiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (audio, video, gambar, efek, dan simulasi), menyediakan *learning* manajemen sistem (*google classroom, zoom, jitsi, webex* dan lain-lain). Pada intinya proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut (Santika 2020, 13).

Guru berharap agar siswa yang diajarnya bisa merai keberhasilan dalam proses belajarnya, sehingga mereka memperoleh hasil yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya terdapat juga dari siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah. Sehingga siswa tidak mencapai hasil yang memuaskan. Sehingga pada kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru menghadapi sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai kesulitan belajar yang dialami itu sendiri. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru dalam mendidik siswa siswinya (Utami 2020, 94).

Peran guru sebagai seorang pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan dan bantuan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang ada kaitanya dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Tugas-tugas inilah yang berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk mendapatkan sebuah pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pemelihara anak dan pendidik dilingkungan sekolah juga sebagai orang tua yang selalu membina dan mengarahkan dengan baik. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak harus mengontrol setiap kegiatan ataupun aktivitas anak-anak agar perilaku anak tidak menyimpang dengan norma-norma dan aturan yang sudah ada dan dibuat (Munadliroh dan Faizah, t.t., 14).

Peran guru sangat penting sekali dalam mengatasi kesulitan atau masalah belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Usman, peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus mampu memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar (Utami 2020, 95).

Marquis & Hilgard (Suyono & Heriyanto) menyatakan bahwa “kegiatan belajar adalah suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri/seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Pane & Darwis Dasopang terkait proses pembelajaran, menurutnya adalah sebuah proses pembelajaran merupakan “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan” (Masahere 2020, 84).

Pada era dan masa sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan fenomena yang berkaitan dengan problematika kesehatan yaitu corona virus atau disingkat dengan Covid-19, sudah banyak Negara yang terkena dampak dari virus ini, termasuk Indonesia salah satunya. Untuk itu pemerintah mengambil sebuah kebijakan dengan menerapkan *social distancing* untuk mengantisipasi penularan Covid-19. *Social distancing* sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan dan jaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam pertemuan atau perkumpulan untuk mencegah penularan Covid-19. Kemudian *platform* yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik saat ini yang dipandang untuk tatap muka virtual adalah aplikasi media zoom meeting (Haqien dan Rahman 2020, 4) .

Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah juga menggunakan pembelajaran *online/daring* dengan melalui bimbingan dan arahan dari orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini siswa memiliki keluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan gagasan ataupun inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik itu sendiri (Dewi 2020, 56).

Pola sistem pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan kondisi pandemi ini adalah pembelajaran jarak jauh, dilakukan dalam jaringan. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, adapun faktor yang dapat mendukung kesuksesan pembelajaran ini diantaranya: pertama, teknologi yang mendukung. Kedua, kualitas pendidik, ketiga karakteristik siswa. Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi penggunaan aplikasi *zoom meeting*. Pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting* merupakan suatu proses pembelajaran dengan teknologi. penggunaan aplikasi *zoom meeting* saat ini dalam pembelajaran terus meningkat baik diperguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama bahkan sekolah dasar. Namun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* ini baik dari pendidik, orang tua peserta didik bahkan dari fasilitas yang kurang memadai (Rachman, Latipah, dan Erihadiana 2021, 1).

Namun demikian karena baru yang pertama kali dilakukan secara serentak, sistem belajar dirumah menjadi sebuah pengalaman yang baru bagi guru dan siswa, dan juga orang tua. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran daring ini, diantaranya yaitu terbatasnya alat komunikasi yang memadai, kesulitan mencari jaringan dan rendahnya jaringan sinyal internet. Seperti diketahui sistem belajar dirumah adalah menggunakan perantara gawai dan koneksi internet untuk mempertemukan guru dan siswa secara

online. Ketidakstabilan jaringan internet juga bisa menghambat kemampuan performa siswa dalam menyelesaikan tugas. Disamping itu siswa dan orang tua siswa belum sepenuhnya memahami fitur-fitur yang ada diaplikasi konferensi, seperti *zoom* (Syarif dan Kholis 2020, 279).

Meskipun mendapat tantangan dalam pembelajaran daring berbasis aplikasi *zoom meeting*. Beberapa penelitian sudah menemukan efektivitas pembelajaran daring, yaitu Mustofa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem belajar daring memiliki kontribusi yang positif untuk mendorong disparitas, kualitas pendidikan di Indonesia. Kemampuan media pembelajaran berbasis online salah satunya terletak pada ketersediaannya ragam bentuk seperti video, suara, teks dan gambar yang mendorong pengguna berkonsentrasi dan mengulang serta mempelainya secara mandiri. (Syarif dan Kholis 2020, 279).

Aplikasi *zoom meeting* sendiri merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan video. Pendiri dari aplikasi *zoom meeting* adalah Eric Yuan yang sudah diresmikan pada tahun 2011 yang berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya untuk digunakan pembelajaran saja tetapi bisa juga digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *zoom meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran (Haqien dan Rahman 2020, 51–52).

Dengan penggunaan media pembelajaran *zoom meeting* disekolah, pemanfaatan media yang digunakan adalah berupa komputer, laptop, *handphone* dan lain sebagainya. Komputer, laptop ataupun *handphone* dapat digunakan oleh guru dalam berkomunikasi aktif melalui akses internet untuk memperoleh informasi-informasi terbaru terkait materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Al Fahd Palembang pada saat proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Berdasarkan pernyataan diatas terkait penelitian yang sudah ada sebelumnya meliputi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhery dan TJ Putra yang berjudul “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru SDN 17 Mata air Padang Selatan”, yang mana tujuan dari penelitian sebelumnya ini untuk pelatihan agar guru di SDN 17 Mata Pandang Air Padang selatan bisa melakukan pembelajaran daring secara *online* melalui rumah tanpa tatap muka secara langsung, kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh NMS Mahayoni yang berjudul “penggunaan aplikasi *zoom meeting* pada pembelajaran agama hindu dimasa pandemik”, yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka secara virtual. Penelitian sebelumnya juga yaitu yang dilakukan oleh TA Rahman yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di SD Khoiru Ummah Cianjur”, yang mana tujuan dari penelitian sebelumnya ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi *zoom meeting* agar bisa berjalan dengan baik sistem yang dilaksanakan secara tatap muka virtual/daring, dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Danin Haqien yang berjudul “pemanfaatan *zoom meeting* untuk proses pembelajaran pada masa pandemic covid 19” yang tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana tenaga pendidik bisa memanfaatkan aplikasi tatap muka virtual ini dengan baik dan efektif untuk proses belajar mengajar.

Kemudian selanjutnya penelitian yang belum dibahas terkait pernyataan diatas yaitu tentang bagaimana peran ataupun upaya guru dalam merencanakan sistem pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis *zoom meeting* disekolah dasar. Yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sudah ada dan belum ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhery, dan TJ Putra lebih fokus tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi *zoom meeting*, penelitian kedua oleh NMS Mahayoni lebih fokus tentang bagaimana penggunaan aplikasi *zoom meeting* dan penelitian ketiga oleh TA Rahman lebih fokus dengan evaluasi pembelajaran dari aplikasi *zoom meeting*. Dan kemudian penelitian keempat oleh Danin Haqien lebih fokus terkait pemanfaatan *zoom meeting* selama belajar mengajar secara *online*/daring. Sedangkan penelitian yang belum ada itu fokus dengan bagaimana peran guru dalam mengonsep pembelajaran daring ini dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya tentunya sebuah aktifitas pembelajaran online yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* agar kiranya bisa dikukan secara efektif sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Karena pembelajaran yang efektif itu merupakan indikator keberhasilan satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan. Penjelasan ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Rohmawati yaitu, bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran secara efektif apabila proses pembelajaran menyenangkan (Far-Far 2021, 17). Dari hal ini dengan realita yang ada bahwasanya media aplikasi *zoom meeting* ini banyak digunakan oleh satuan pendidikan dipandang karena dengan adanya fitur-fitur yang mendukung untuk belajar dan melampirkan media pembelajaran sehingga bisa mengemas pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dan juga dengan kondisi yang ada pembelajaran daring dengan menggunakan *zoom meeting* sendiri termasuk ditempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah mengemas dan merencanakan pembelajaran dengan menyenangkan.

Berangkat dari uraian dan bahasan diatas peneliti tertarik untuk membahas peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi *zoom meeting* disekolah dasar. Tujuan dan pentingnya dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dilembaga pendidikan sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah dan satuan pendidikan lainya yang menggunakan media pembelajaran berbasis *zoom meeting*.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang ditunjukan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi zoom di SD Islam Al Fahd Jakabaring Palembang. Penelitian kualitatif ini adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata (2017, 44).

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh informan utama adalah enam guru yang menggunakan aplikasi *zoom* saat proses pembelajaran disekolah. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta sumber-sumber data penelitian sebelumnya yang relevan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Fahd Palembang yang berada di Jalan Mayjen Noerdin Pandji, Kota Palembang Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara daring yang mana dalam kegiatan ini dibantu oleh informan enam guru SD Islam Al-Fahd Palembang. Dalam menggali data disini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara daring dengan menggunakan aplikasi via *whatsapp* dengan menggunakan instrument penelitian. Kemudian waktu dari observasi dan wawancara berlangsung selama dua minggu.

Keabsahan data yang digunakan adalah dengan *continue* memperhatikan dan menanyakan terkait peran dan sistem pembelajaran daring yang digunakan ditempat penelitian, Dan juga menggunakan data triangulasi yang mana membandingkan dan mengecek informasi dari hasil wawancara yang dilakukan, dari observasi yang diakukan kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penggunaan pembelajaran berbasis aplikasi zoom meeting

Dalam proses pembelajaran di SD ISLAM AL FAHD Palembang masih dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dikarenakan untuk pembelajaran secara tatap muka masih belum bisa dipastikan aman dari Covid-19. Pada saat awal penggunaan aplikasi ini guru dan kepala sekolah terlebih dahulu berdiskusi tentang media pembelajaran seperti apa yang akan digunakan selama daring ini agar pembelajaran bisa efektif, setelah berdiskusi akhirnya memutuskan untuk menggunakan aplikasi *zoom meeting* agar pembelajaran daring lebih efektif.

Salah satu media aplikasi yang sudah menyediakan fasilitas interaksi secara tatap muka pendidik dan peserta didik secara tatap muka virtual/online melalui *video converence* yaitu dengan menggunakan *smartphone* atau laptop adalah aplikasi *zoom meeting*. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menghubungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan proses pembelajaran disekolah (Ismawati dan Prasetyo 2020, 671).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya proses pembelajaran di SD ISLAM AL FAHD Palembang pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi agar proses pembelajaran daring bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Perencanaan guru dalam pembelajaran berbasis zoom meeting

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis *zoom meeting* ini terlebih dahulu merencanakan untuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *zoom*. Kemudian diadakanya konfrimasi satu hari sebelum hari pembelajaran kepada walid dan siswa, setelah itu guru mengirimkan materi yang akan disampaikan agar pada saat *zoom* berlangsung terjadi timbal balik antara guru dan murid. Media dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelasnya, jika kelas rendah maka materi yang digunakan harus mudah dan menarik, jika kelas tinggi materi yang disampaikan harus lebih kreatif.

Kemudian perencanaan yang digunakan saat proses pembelajaran guru harus bisa mengarahkan murid dan selalu mengingatkan bagaimana menggunakan aplikasi *zoom* yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran sendiri guru mengarahkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa, setelah itu guru akan menyampaikan materi dan bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan, kalau ada murid yang ingin bertanya maka harus mengangkat tangan, guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi /*ice breaking* ketika proses pembelajaran sudah tidak efektif dan yang terakhir adalah penugasan.

Perencanaan pembelajaran menurut Majid yaitu, perencanaan juga diartikan sebagai proses materi penyusunan pelajaran, yang menggunakan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran, media dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini perencanaan pembelajaran *online* yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang sudah disebutkan. Guru juga terlebih dahulu harus mempersiapkan media pembelajaran yang efektif kemudian menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran *online* seperti sekarang ini (Setiawan 2018, 32).

Peran perencanaan guru dalam masa pandemi covid-19 sangatlah besar, guru harus merancang pembelajaran daring yang efektif dan siswa merasa senang, jangan sampai pembelajaran daring dilakukan dengan cara yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hal inilah bagaimana seorang guru itu bisa mengemas proses pembelajaran daring itu agar lebih mudah dan berhasil dengan baik (Munadliroh dan Faizah, t.t., 39).

Berdasarkan keterangan diatas bahwasanya perencanaan dalam proses pembelajaran berbasis *zoom meeting* adanya pelatihan terlebih dahulu tentang penggunaan aplikasi *zoom*, guru diharuskan untuk mengkonfirmasi kepada wali murid dan siswa sebelum pembelajaran dimulai, media pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas, kemudian dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk tetap mengikuti peraturan pembelajaran dengan kondusif dan aktif serta belajar dibuat semenarik mungkin. Pada

saat proses belajar mengajar diawali dengan berdo'a, kemudian guru memulai pelajaran dan menjelaskan materi, waktu yang digunakan tidak seperti tatap muka virtual dikarenakan fleksibel pembelajarannya, kemudian adanya sesi diskusi maupun sesi pertanyaan dan guru mengajak siswa untuk selalu terhibur ketika belajar agar siswa tidak merasa bosan dan yang terakhir siswa diberikan penugasan di rumah yang mana tujuannya untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Metode dan strategi dalam perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi zoom meeting

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pembelajaran menggunakan *power point* (PPT) dengan ditampilkan dilayar *zoom*, menggunakan modul dan *word*, lalu menggunakan video serta suara/ *voice* apabila memerlukan untuk menjelaskan materi.

Menurut beberapa ahli menjelaskan terkait strategi pembelajaran sebagai berikut; Mulyasa menjelaskan “strategi yang digunakan dalam pembelajaran itu seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang sangat pokok adalah mengkondisikan lingkungan agar bisa menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Kemudian J. Salusu menjelaskan strategi adalah suatu seni menggunakan kecapakan dan sumber daya untuk mencapai sebuah sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar. Selanjutnya Raka Joni mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (Nurdyansyah dan Fitriyani 2018, 4–5).

Berdasarkan keterangan diatas bahwasanya SD AL Fahd Kota Palembang dimasa pandemi covid-19 ini ketika menggunakan media berbasis *zoom* guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, media menggunakan *power point* (PPT), menggunakan modul dan *word*, serta *voice* ketika menjelaskan materi.

Penerapan/ implementasi pembelajaran berbasis zoom meeting

Dalam penerapan sistem pembelajaran ini guru membuat proses pembelajaran seakan-akan nyata dalam menyampaikan materi dengan mengkaitkannya keadaan yang ada dilingkungan mereka, namun tidak sepenuhnya bisa menjelaskan materi secara abstrak/ seakan-akan nyata dikarenakan masih banyak keadaan yang tidak bisa diungkapkan ketika pembelajaran menggunakan *zoom* ini. Penerapan dalam pembelajaran ini pun sudah sesuai dengan karakteristik anak, karena dengan penyesuaian waktu, cara mengajar, dan materi yang dikemas melalui aplikasi pendukung lainnya bisa memberikan yang terbaik untuk para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

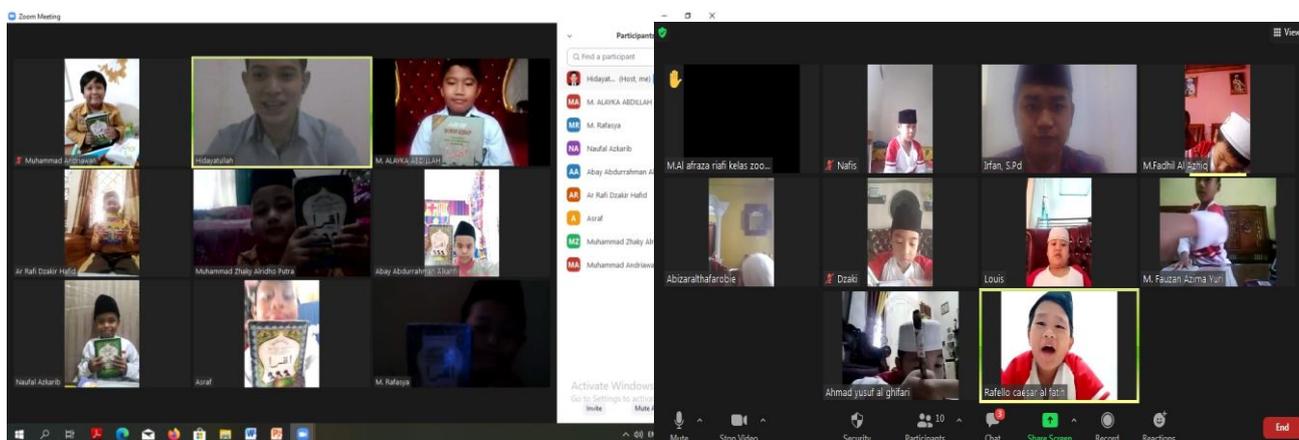
Dalam penerapan tujuan pembelajaran berbasis *zoom* ini bersifat kognitif, karena penyampaian yang dijelaskan oleh guru dan rasa ingin tahu mereka dengan materi pembelajaran lebih mencakup tentang pengetahuan, hafalan penerapan dan penilaian. Dengan penggunaan pembelajaran aplikasi *zoom* ini sendiri sudah dikatakan bisa menunjang pembelajaran dikarenakan bisa tatap muka secara virtual.

Menurut Mulyasa implementasi itu merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau sebuah inovasi dalam suatu tindakan yang sangat praktis sehingga mampu memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan nilai sikap, perubahan maupun keterampilan. Pengertian Implementasi menurut Melaughin dan Schubert secara sederhana implementasi dikatakan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi sendiri merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya tindakan, aksi ataupun mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana, tersusun, tersistem dan dilakukan dengan cara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma serta aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan (Magdalena dkk. 2021, 120).

Berdasarkan keterangan diatas bahwasanya guru melaksanakan pembelajaran secara abstrak, penerapan proses pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik anak, pembelajaran bersifat kognitif dan sistem yang dilaksanakan saat belajar mengajar sudah menunjang dengan baik.



Gambar 1. Proses pembelajaran via zoom di SD AL-Fahd Palembang



Gambar 2. Aktivitas sehari-hari belajar daring menggunakan zoom meeting di SD AL-Fahd



Gambar 3. Media Pembelajaran yang digunakan saat zoom meeting

Kendala dan pendukung dalam proses pembelajaran berbasis aplikasi zoom meeting

Faktor pendukungnya adalah sekolah menyediakan *wifi* dan kartu paket untuk guru, koneksi internet cukup baik dan lancar, fasilitas media belajar yang sudah disiapkan oleh sekolah yaitu menyediakan *zoom pro* sehingga guru tidak perlu membayar *zoom* yang penggunaannya tidak terbatas dan yang paling penting adalah wali murid dan siswa sudah banyak mempunyai *smartphone* dan laptop sehingga bisa menunjang pembelajaran dengan baik saat proses pembelajaran dan saat sistem pembelajaran orang tua wali murid mengawasi, mengarahkan dan mengawal anaknya saat proses pembelajaran daring berlangsung dan yang terakhir adalah sering adanya pelatihan khusus baik dari guru dan orang tua terkait cara penggunaan aplikasi *zoom meeting* yang baik dan benar.

Yang menjadi kendala ataupun penghambat dalam proses pembelajaran berbasis *zoom* ini yaitu terkadang koneksi sinyal lambat, kuota internet yang cepat habis, waktu yang terlalu fleksibel dikarenakan harus mengulang kata sehingga memakan waktu yang terlalu lama. Kemudian guru sedikit kesulitan untuk menjelaskan materi secara abstrak/seakan-akan nyata dan murid masih ada sedikit yang kurang memahami tentang penggunaan aplikasi *zoom* ini.

Dalam penelitian sebelumnya yang menjadi faktor pendukung saat pembelajaran daring adalah media komunikasi *smartphone* dan kuota internet yang sudah memadai, kemudian media pembelajaran aplikasi *zoom* yang tidak terbatas waktunya, video pembelajaran, power point, laptop dan lain sebagainya. Selanjutnya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sudah tersusun secara sistematis dan berjalan dengan baik dan lancar dan adanya dukungan dari berbagai pihak. Dukungan yang didapat itu ialah dari internal sekolah yang berupa sarana dan prasarana, adanya sinergitas antara satu guru dan guru lainnya dan yang paling penting adalah dukungan dari orang tua (Muhammad, Setiawan, dan Afiani Ayu 2021, 956).

Dalam penelitian sebelumnya terkait kendala yang dialami pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* yaitu dalam pelaksanaannya serta penggunaannya aplikasi ini tentu tidak luput dari keterbatasan, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan kendala yakni terjadinya gangguan koneksi internet serta pendidik kesulitan mengakses aplikasi *zoom* (Dwiyansaputra dkk. 2021, 68). Hambatan belajar siswa merupakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak sebagaimana belajar semestinya karena ada gangguan tertentu seperti adanya problematika media pembelajaran yang digunakan. Belajar merupakan kegiatan jiwa dan raga untuk mendapatkan perubahan tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Janah 2020, 231).

Berdasarkan keterangan diatas dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi persamaan terkait faktor pendukungnya adalah media komunikasi dan *smartphone* yang sudah memadai dan sistem pembelajaran yang sama sama sudah dilaksanakan dan diimplementasikan dengan baik juga adanya dukungan dari internal sekolah. Sedangkan hal yang menjadi perbedaan terkait hasil dari wawancara yang peneliti lakukan yakni sekolah sudah menyediakan kuota internet dan fasilitas *wifi* yang sudah baik dan memadai, dalam proses pembelajaran wali dan orang tua mengawasi anak didiknya dirumah masing-masing dan tentunya anak didik sudah banyak yang mampu menggunakan aplikasi ini dengan baik berkat arahan pelatihan dari pihak sekolah dan wali murid. Kemudian dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan terkait faktor atau kendala terkait persamaan meliputi koneksi internet yang lambat dan kuota yang mengurang banyak, sedangkan yang menjadi perbedaan, hal senada dengan peneliti yang lakukan bahwasanya waktu yang digunakan terlalu fleksibel dan guru kesulitan untuk menjelaskan materi seolah-olah abstrak ataupun nyata. dari hal ini tentunya di era digital 4.0 menuju 5.0 kita sebagai generasi pendidik tentunya harus bisa mengevaluasi terkait problematika yang dihadapi saat pembelajaran *online*. Inilah adalah salah satu bentuk faktor kemajuan Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi dan juga ilmu pengetahuan baik khusus maupun umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa, peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis aplikasi *zoom meeting* di SD AL Fahd sudah dilaksanakan dengan baik yaitu, proses pembelajaran di SD ISLAM AL FAHD Palembang pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi agar proses pembelajaran daring bisa berlangsung dengan efektif dan efisien, perencanaan dalam proses pembelajaran berbasis *zoom meeting* adanya pelatihan terlebih dahulu tentang penggunaan aplikasi *zoom*, guru diharuskan untuk mengkonfirmasi kepada wali murid dan siswa sebelum pembelajaran dimulai, media pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas, kemudian dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk tetap mengikuti peraturan pembelajaran dengan kondusif dan aktif serta belajar dibuat semenarik mungkin. Pada saat proses belajar mengajar diawali dengan berdo'a, kemudian guru memulai pelajaran dan menjelaskan materi, waktu yang digunakan tidak seperti tatap muka virtual dikarenakan fleksibel pembelajarannya, kemudian adanya sesi diskusi maupun sesi pertanyaan dan guru mengajak siswa untuk selalu terhibur ketika belajar agar siswa tidak merasa bosan dan yang terakhir siswa diberikan penugasan di rumah yang mana tujuannya untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, SD AL Fahd Kota Palembang dimasa pandemi covid-19 ini ketika menggunakan media berbasis *zoom* guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, media menggunakan *power point* (PPT), menggunakan modul dan *word*, serta *voice* ketika menjelaskan materi, Berdasarkan keterangan diatas bahwasanya guru melaksanakan pembelajaran secara abstrak, penerapan proses pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik anak, pembelajaran bersifat kognitif dan sistem yang dilaksanakan saat belajar mengajar sudah menunjang dengan baik, dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi persamaan terkait faktor pendukungnya adalah media komunikasi dan *smartphone* yang sudah memadai dan sistem pembelajaran yang sama sama sudah dilaksanakan dan diimplementasikan dengan baik juga adanya dukungan dari internal sekolah. Sedangkan hal yang menjadi perbedaan terkait hasil dari wawancara yang peneliti lakukan yakni sekolah sudah menyediakan kuota internet dan fasilitas wifi yang sudah baik dan memadai, dalam proses pembelajaran wali dan orang tua mengawasi anak didiknya di rumah masing-masing dan tentunya anak didik sudah banyak yang mampu menggunakan aplikasi ini dengan baik berkat arahan pelatihan dari pihak sekolah dan wali murid. Kemudian dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan terkait faktor atau kendala terkait persamaan meliputi koneksi internet yang lambat dan kuota yang mengurang banyak, sedangkan yang menjadi perbedaan, hal senada dengan peneliti yang lakukan bahwasanya waktu yang digunakan terlalu fleksibel dan guru kesulitan untuk menjelaskan materi seolah-olah abstrak ataupun nyata. dari hal ini tentunya di era digital 4.0 menuju 5.0 kita sebagai generasi pendidik tentunya harus bisa mengevaluasi terkait problematika yang dihadapi saat pembelajaran online. Inilah adalah salah satu bentuk faktor kemajuan Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi dan juga ilmu pengetahuan baik khusus maupun umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.*" *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 55–61.
- Dwiyansaputra, Ramaditia, I. Gede Pasek Suta Wijaya, Fitri Bimantoro, Gibran Satya Nugraha, dan Arik Aranta. 2021. "*Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 10 Cakranegara.*" *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)* 2 (1).
- Far-Far, Gazali. 2021. "*Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.*" *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 17 (1).

- 1744 *Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar – Zaenuri, Andi Prastowo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>
- Haqien, Danin, dan Aqilah Afifiyah Rahman. 2020. “Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 5 (1).
- Ismawati, Dwi, dan Iis Prasetyo. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1).
- Janah, Siti Roikatul. 2020. “Hambatan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ma Ma’arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9 (2): 225–40.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, dan Shabira Fairuza Apsarini. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Pandawa* 3 (1).
- Masahere, Usran. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5b.07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika.” *Aksara Public* 4 (4).
- Muh. Fitrah & Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jln. Bojong genteng Nomor 18, Kec. Bojong genteng Kabupaten Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muhammad, Maulana, Fajar Setiawan, dan Dian Kunti Afiani Ayu. 2021. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no 2 (Februari).
- Munadliroh, Nur Hafizatul, dan Silviana Nur Faizah. t.t. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19,”
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, dan Toyiba Fitriyani. 2018. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rachman, Taofik Andi, Euis Latipah, dan Mohamad Erihadiana. 2021. “Evaluasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Program Tahfīz Al-Qur’an Di Sd Khoiru Ummah Cianjur.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4 (1).
- Santika, I. Wayan Eka. 2020. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3 (1):
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syarif, Syarif, dan Nur Kholis. 2020. “Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 Smp Ar-Rahmah Malang.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2).
- Utami, Fadila Nawang. 2020. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2 (1).
- Winarsieh, Indah, dan Itsni Putri Rizqiyah. 2020. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19.” *Indonesian Journal of Teacher Education* 1 (4).